ISSN 2548-3005 (PRINT) ISSN 2655-6375 (ONLINE)

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEGAK BERSAMBUNG DENGAN MENGGUNAKAN PEMBELAJARAN MODEL JIGSAW MELALUI BUKU TULIS HALUS PADA SISWA KELAS II SDN 02 MOJOREJO KOTA MADIUN

Sayekti
SDN 02 Mojorejo, Taman, Madiun, Jawa Timur, Indonesia
Email : sayekti68@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis tegak bersambung pada siswa kelas II SDN 02 Mojorejo. Model pembelajaran pada penelitian ini menggunakan Jigsaw. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru dalam mengambil gambar (foto) sebagai dokumen. Penelitian mengambil subyek siswa kelas II SDN 02 Mojorejo Kota Madiun tahun 2018/2019 yang berjumlah 28. Siswa laki-laki berjumlah 16 orang dan siswa perempuan berjumlah 12 orang. Obyek penalitian ini adaalah kemampuan menulis tegak bersambung siswa kelas II. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).Dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil nilai rata-rata siswa pada kegiatan study awal sebesar 70,5 dengan persentase ketuntasan sebesar 46%. Kondisi tersebut mengalami peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus 1 yaitu sebesar 80,25 dan persentase ketuntasan sebesar 82%. Kemudian setelah melanjutkan ke siklus 2 nilai rata-rata siswa dalam pembelajaran menulis tegak bersambung kembali mengalami peningkatan sebesar 84 dengan persentase ketuntasan sebesar 96%. Hal tersebut menunjukkan bahwa target yang telah ditetapkan sebelumnya sudah tercapai

Kata Kunci: *Menulis Tegak Bersambung, Jigsaw, Tulis Halus.Continuous Upright, Jigsaw Learning, Smooth Notebook.*

PENDAHULUAN

Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan (keterampilan) berbahasa paling akhir dikuasai pelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca menurut Nurgiantoro (2009: 296). Dibandingkan tiga berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal itu disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaaan dan unsur luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan karangan yang runtut dan padu.

Kemampuan menulis dijaman sekarang mempunyai peranan yang saangat penting. Sebagaimana pendapat Erlina (2015: 2) bahwa kehidupan yang serba maju ini, kemampuan menulis mempunyai peran yang semakin besar. Hampir setiap segi kehidupan memerlukan kemampuan menulis. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para siswa untuk berpikir, dapat menolong kita berpikir secara kritis, memudahkan kita merasakan mengajak siswa berlatih memahami dan menggunakan bahasa, terutama di SD. Pemahaman seperti ini, guru akan terdorong untuk merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca, menulis, menyimak, dan berbicara dengan lebih bervariasi lagi sehingga pengalaman belajar dari kegiatan pembelajaran ini tambah bermakna bagi siswa.

Pengertian kemampuan menulis menurut pendapat Setiyaningsih sebagai berikut. Setiyaningsih (2013: 13) kemampuan adalah kecakapan seseorang untuk melakukan suatu tugas yang dikuasainya melalui praktik atau latihan. Pengertian menulis adalah suatu

kegiatan berkomunikasi atau menyampaikan gagasan, pikiran, dan ide ke dalam bentuk tulisan. Jadi kemampuan menulis adalah kecakapan atau kesanggupan seseorang dalam menghasilkan suatu tulisan berdasarkan gagasan, pikiran, dan ide yang dimilikinya.

Kesulitan dalam melakukan integrasi sensori tersebut dapat menimbulkan berbagai masalah atau kekurangan dalam menulis tegak bersambung. Masalah atau kekurangan dalam menulis tegak bersambung yang ada pada masing-masing siswa berbeda satu sama lain. Beberapa diantaranya dapat ditemukan pada tulisan siswa. Secara umum tulisan siswa SD kelas awal masih banyak memiliki kekurangan, misalnya tulisan siswa masih: (1) kurang rapi, (2) belum jelas keterbacaannya, (3) putus-putus, dan (4) keluar garis buku. Contoh hasil dokumentasi pembelajaran menulis tegak bersambung siswa tersaji pada lampiran 1, menurut pendapat Setiyaningsih (2013: 5).

Berdasarkan uraian di atas peneliti berpendapat bahwa menulis termasuk kempetensi/kemampuan keterampilan. Keterampilan menulis tegak bersambung diajarkan kelas awal seperti kelas I, II, dan kelas III. Walaupun jaman sudah maju (zaman now) pembelajaraan menulis tegak bersambung tetap diajarkan karena untuk melatih motori halus siswa.

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa kelas II yang dilakukan di SD Negeri 02 Mojorejo Kota Madiun diperoleh data sebagai berikut: (1) Siswa belum memahami bentuk huruf tegak bersambung. (2) Siswa belum memahami ukuran huruf tegak bersambung. (3) Siswa belum memahami tebal tipisnya penulisan huruf tegak bersambung. (4) Siswa belum memahami tanda baca. (5) Siswa belum memahami kerapian tulisan huruf tegak bersambung.

Berdasarkan permasalahan yang sudah diuraian diatas, siswa belum mampu menulis huruf tegak bersambung tegak bersambung yang berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar siswa menulis huruf tegak bersambung, yaitu memperoleh nilai di bawah KKM (75). Maka dari itu peneliti ingin meningkatkan kemampuan menulis tegak bersambung menggunakan model pembelajaran jigsaw melalui buku tulis pada siswa kelas II SDN 02 Mojorejo Kota Madiun.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran jigsaw melalui buku tulis halus dapat meningkatkan kemampuan menulis tegak bersambung pada siswa kelas II SDN 02 Mojorejo Kota Madiun tahun pelajaran 2018/2019. (2) Dapat mendukung atau menunjang perluasan khasanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang peningkatan prestasi belajar menulis tegak bersambung pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan pengunaan contoh dan media buku halus.

Kajian Pustaka

Pengertian menulis adalah Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan (keterampilan) berbahasa paling akhir dikuasai pelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca menurut Nurgiyantoro (2009: 296). Tes kemampuan menulis pemahaman tingkat pemahaman bersifat teoretis menurut

Sebagaimana pendapat Erlina (2015: 2) Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para siswa untuk berpikir, dapat menolong kita berpikir secara kritis, memudahkan kita merasakan mengajak siswa berlatih memahami dan menggunakan bahasa, terutama di SD..

Pengertian huruf tegak bersambung menurut Setyaningsih (2013: 18) merupakan kegiatan merangkaikan huruf demi huruf dengan memperhatikan bentuk huruf tegak bersambung. Kegiatan tersebut dilakukan tanpa mengangkat alat tulis agar hasil tulisannya tidak

terputus-putus.

Peneliti menyimpulkan bahwa menulis huruf tegak bersambung adalah kegiatan merangkai huruf lepas (tegak) menggunakan pensil atau pena dengan posisi huruf tegak secara berangkai atau tidak putus. Dalam merangkai huruf tegak bersambung disesuaikan dengan bentuk masing-masing huruf. Misalnya apabila akan merangkai huruf vokal a, i, u, e, o, dan konsonan w, r, s, z, x, c, v, n, m maka tampatnya tepat pada garis ke 3. Apabila akan merangkai huruf konsonan k, l, f, h, b, panjang hurufnya ke atas sampai pada garis ke 1. Apabila akan merangkai huruf konsonan y, g ,j maka panjangnya ke bawah sampai garis ke 5. Apabila akan merangkai huruf konsonan t, d, maka panjangnya ke atas sampai garis ke 2. Dan Apabila akan merangkai huruf p, q maka panjangnya ke bawah sampai pada garis ke 4.

Peneliti memberikan kesimpulan bahwa kurangnya pemahaman tentang menulis huruf tegak bersambung berakibat terjadinya permasalahan tulisan kurang jelas, belum rapi, keluar dari garis dan masih terputus-putus. Supaya siswa lebih memahami, siswa harus sering diberi latihan menulis tegak bersambung. Dengan seringnya pembiasaan maka siswa paham sehingga dapat menulis huruf tegak bersambung dengan rapi, dan indah sesuai dengan aturan-aturan dalam menulis tegak bersambung.

Pengertian Pembelajaran Koopertif menurut pendapat Sutriyani sebagai berikut. Sutriyani (2014: 29-30) pembelajaran Cooperatif Learning menekankan pada aspek kerjasama individu dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap kelompok itu sendiri. Inti pada pembelajaran kooperatif adalah adanya saling kerjasama antar anggota kelompok, dimana setiap anggota kelompok mempunyai tanggungjawab secara individual sekaligus kelompok, sehingga dari perbedaan masing-masing individual dapat saling bertukar pikiran dan berinteraksi secara terbuka untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi.

Tipikal pembelajaran kooperatif ialah: (1) hasil kerja adalah hasil kelompok; (2) penghargaan adalah untuk kelompok, bukan perorangan; (3) setiap anggota mempunyai tugas kelompok; (4) antara anggota saling memberi dorongan dan membantu; (6) guru memberi feedback untuk kelompok; dan (5) semua anggota kelompok bertanggung jawab atas tugas kelompok, menurut pendapat Akbar (2013: 61). Jadi ciri-ciri dari pembelajaran kooperatif menurut peneliti: (1) semua yang dikerjakan atas nama kelompok,(2) semua anggota bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, (3) guru memberi umpan balik kepada kelompok.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang bisa melibatkan siswa secara aktif adalah tipe Jigsaw. Menurut Akbar (2013: 61) metode jigsaw merupakan cara pembelajaran dengan mendorong kerja sama dalam kelompok. Setiap kelompok memahami bagian-bagian, kemudian digabung menjadi satu disertai berbagi pemahaman dan pengetahuan sehingga diperoleh pemahaman secara utuh.

Sedangkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw menurut Budiawan dkk (2013: 140) model pembelajaran model jigsaw merupakan model pembelajaran yang mampu mengajak siswa untuk berpikir secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Model ini tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosional dan pengembangan keterampilan.

Pembelajaran model jigsaw berdasarkan uraian diatas peneliti berpendapat bahwa adalah pembelajaran yang dilakasanakan secara kelompok. Semua anggota kelompoknya untuk berpartisispsi aktif mengerjakan tugasnya masing-masing. Pada akhirnya bergabung

kembali untuk memproleh pemahaman secara utuh.

Langkah-langkah pembelajaran model jigsaw. Peneliti menggunakan langkah-langkah model pembelajaran jigsaw menurut menurut Akbar (2013:62) sebagai berikut. (1) Siswa membentuk kelompok awal, disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Misalnya jumlah siswa 20 dan materi yang akan dipelajari 5, maka 20 anak dibagi 5 materi, maka kelompok awal ada 4 kelompok. Tiap kelompok beranggotakan 5 anak. (2) Materi yang dipelajari tiap siswa berbeda. (3) Anggota dari tiap kelompok disebut tim ahli. Tugas tim ahli bergabung dengan kelompok baru mempelajari materi yang sama. (4) Setelah selesai diskusi masing-masing tim ahli kembali ke kelompok asal. (5) Tugas masing-masing tim ahli menjelaskan tugasnya masing-masing kepada kelompoknya. (6) Guru sebagai fasilitator dan memberikan evaluasi.

Media buku tulis halus adalah buku yang digunakan sebagai perantara yang memiliki garis-garis kecil dan halus yang terdiri 5 garis yang berfungsi untuk menulis permulaan tegak bersambung agar memiliki besar huruf yang sama, perbandingan huruf besar dengan huruf kecil menjadi benar sehingga terlihat rapi, indah dan jelas, menurut Siswanto (1995/1996).

Langkah-langkah Pembelajaran Menulis Tegak Bersambung Pembelajaran menulis permulaan, khususnya pembelajaran menulis tegak bersambung dimulai pada kelas awal (kelas I, II, dan dilanjutkan di kelas III). Depdiknas (2009: 37-40) menyebutkan langkah-langkah dalam pembelajaran menulis tegak bersambung antara lain di bawah ini.

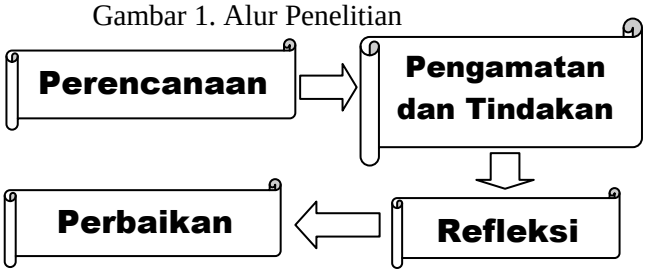
a. Siswa memegang pensil dengan benar. Pensil dipegang dengan tegak dan tidak miring ke kanan atau ke kiri.
b. Siswa menuliskan huruf dengan benar. Huruf yang dituliskan sesuai dengan bentuk huruf tegak bersambung. Misalnya bagaimana bentuk huruf Aa, Bb, Cc, dst.
c. Ukuran setiap hurufnya (ke atas dan ke bawah garis) ditulis dengan tepat. Misalnya huruf yang mempunyai kaki seperti huruf f, g, j, dan y ditulis sampai menyentuh garis bawah. Huruf yang mempunyai leher seperti huruf b, h, k, l ditulis sampai menyentuh garis atas.
d. Siswa menuliskan huruf dengan tegak lurus (tidak miring ke kanan atau ke kiri). Penulisan huruf tegak bersambung yang benar adalah tidak miring ke kanan atau ke kiri.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Penelitian Tidakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif, antara guru dan peneliti. Peneliti bekerja sama dengan guru dan siswa dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini. Dalam penelitian tindakan kelas ini, penulis mengumpulkan data melalui teknik dokumentasi, obsevasi dan tes.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart.. Penelitian dilakukan meliputi perencanaan, kemudian melaksanakan tindakan dan pengamatan, selanjutnya refleksi, dan rencana perbaikan. Apabila pada siklus I belum berhasil maka diadakan upaya perbaikan pada siklus II, dst.

Gambar 1. Alur Penelitian



Pelaksanaan siklus yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan hasil yang diperoleh pada pengamatan sebelumnya. Siklus 1 terdiri dari langkah-langkah perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi. Kegiatan pada siklus 1 apabila belum mencapai tujuan akan dilanjutkan dengan

perencanaan siklus 2. Apabila siklus 2 tujuan pembelajaran belum tercapai maka akan dilanjutkan pada perencanaan siklus ke 3, dst.

Peneliti menggunakan analisis data kuantitatif untuk mengolah informasi yang bersifat observasi dan hasil tes. Dalam menganalisis data kuantitatif diperoleh dari data hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa data hasil tes pratindakan dan hasil tes di akhir setiap siklus pada pembelajaran menulis tegak bersambung. Data yang didapatkan ditampilkan dalam bentuk angka.

Untuk menghitung hasil observasi selama proses pembelajaran menulis huruf tegak bersambung mengacu pada penskoran skala Likert dan skala Guttman menurut Sugiyono (2009: 96-97).

Peneliti menggunakan pedoman penilaian menulis tegak bersambung menurut pendapat dari Ahmad Rofi'uddin dan Zuchdi. Adapun aspek yang dinilai yaitu (1) bentuk huruf (2) ukuran huruf (3) tebal tipisnya penulisan huruf (4) tanda baca (5) kerapihan. Berdasarkan hasil obeservasi dan hasil kemampuan menulis huruf tegak bersambung adalah sebagai berikut. (1) Pemahaman siswa tentang bentuk huruf menulis tegak bersambung masih kurang. (2) Pemahaman siswa tentang ukuran huruf menulis tegak bersambung masih kurang. (3) pemahaman siswa tentang tebal tipisnya menulis tegak bersambung. (4) Siswa masih kesulitan membuat kalimat dengan menggunakan huruf tegak bersambung.

Peneliti dalam pembelajaran sebelumnya menggunakan metode ceramah dengan memberi contoh menulis tegak bersambung di papan, sehingga pembelajaran tersebut belum menarik. Kurangnya variasi model pembelajaran dalam pembelajaran menulis tegak bersambung akan berakibat pada kebosanan siswa, walaupun metode yang digunakan guru disertai contoh dalam menjelaskan di papan tulis.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti memilih menggunakan model pembelajaran (pendekatan) kooperatif yaitu model jigsaw melalui buku halus, agar kemampuan menulis tegak bersambung siswa menjadi lebih baik (meningkat). Caranya: (1) Pembentukan kelompok awal, jumlah kelas II ada 28 siswa, maka kelompok awal terdiri dari 4 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 7 siswa, (2) Tiap siswa dari kelompok asal mengerjakan tugas menulis huruf tegak bersambung (3) no urut dada I yang terdiri 7 anak mengerjakan tugas 1, menuis menulis huruf tagak bersambung , (4) no urut dada ke II yang terdiri 7 anak mengerjakan tugas 2 menggunakan huruf tegak bersambung, (5) no urut dada ke III yang terdiri 7 anak mengerjakan tugas tugas 3 menggunakan huruf tegak bersambung, (6) no urut dada ke IV yang terdiri dari 7 anak mengerjakan tugas 4 menggunakan huruf tegak bersambung, (7) Anggota kelompok lain bertemu dalam kelompok baru (keompok ahli) untuk mendiskusikan tugas yang sudah diberikan. Kelompok ahli berdiskusi mengerjakan tugas yang sudah diberikan, (8) setelah selesai diskusi, tim ahli kembali ke kelompok asal, (9) Kelompok asal mengerjakan tugas, seteah selesai masing-masing kelompok awal mempresentasikan hasil tugas yang sudah dikerjakan (10) Guru sebagai fasilitator dan memberikan evaluasi.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini berlangsung dalam dua siklus. Dua kali pertemuan pada siklus 1 dan siklus 2. Siklus 1 berlangsung dari tanggal 24 dan 25 September 2018. Penelitian tindakan kelas ini meliputi empat tahapan penelitian, yaitu: (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) observasi, dan (d) refleksi. Keempat tahapan tersebut dilaksanakan pada setiap siklus. Berikut penjelasan dari masing-masing siklus, adapun uraiannya sebagai berikut. Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan refleksi terhadap praktik menulis tegak bersambung pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas II. Peneliti melakukan wawancara

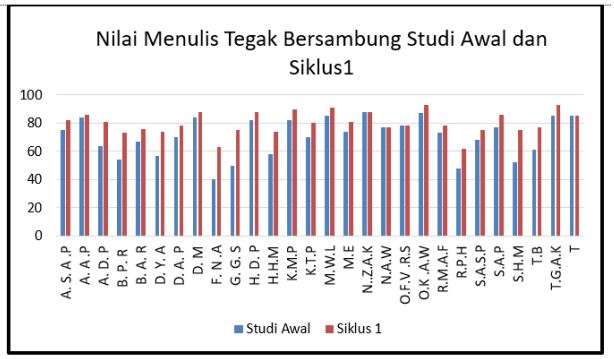
tentang permasalahan yang dialami siswa selama mengikuti pembelajaran menulis tegak bersambung. Peneliti menyiapkan lembar observasi untuk siswa dan guru. Peneliti menyusun pedoman penilaian menulis tegak bersambung. Peneliti menyiapkan instrumen penilaian/alat penilaian yang berupa soal-soal yang berkaitan dengan menukis huruf tegak bersambung. Peneliti mempersiapkan sumber dan materi pembelajaran menulis tegak bersambung.

Pelaksanaan Tindakan Observasi peneliti melaksanakan pembelajaran menulis tegak bersambung mengacu pada RPP yang sudah dibuat oleh peneliti.

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran menulis tegak bersambung. Observasi dilakukan untuk merekam proses yang terjadi selama pembelajaran menulis tegak bersambung berlangsung. Tujuan observasi dalam kegiatan penelitian ini adalah untuk mengamati proses pembelajaran menulis tegak bersambung di SD Negeri 02 Mojorejo. Observasi ini difokuskan pada kegiatan guru dan siswa selama berlangsungnya pembelajaran menulis tegak bersambung.

Refleksi merupakan suatu kegiatan pemberian makna dan pemahaman terhadap proses dan hasil belajar yang terjadi pada siklus 1. Hasil interpretasi tersebut, jika belum memenuhi tujuan penelitian maka perlu dilakukan langkah-langkah perbaikan pada siklus selanjutnya. Penelitian ini dikatakan berhasil jika tujuan penelitian yang sudah ditetapkan tercapai.

Nilai hasil tes menulis tegak bersambung siswa kelas II pada kegiatan studi awal dan siklus I dibuat diagram batang. Adapun diagram batang nilai hasil tes studi awal dan siklus I menulis tegak bersambung tersaji pada gambar 2.



Gambar 2. Diagram Batang Nilai Menulis Tegak Bersambung Siswa
pada Kegiatan Studi Awal dan Siklus 1.

Berdasarkan gambar 2 data nilai tes menulis tegak bersambung dengan menggunakan model jigsaw pada siklus I diperoleh data sebagai berikut. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 80,25. Siswa yang nilainya mencapai KKM ada 23 anak (82%). Siswa yang belum mencapai KKM ada 5 anak (18%).

Pada siklus 1 terdapat beberapa temuan pada niai hasil tes menulis huruf tegak bersambung. Adapun temuannya sebagaimana diuraikan dibawah ini. (1) Siswa belum memahami bentuk huruf tegak bersambung. (2) Siswa belum memahami ukuran huruf tegak bersambung. (3) Siswa belum memahami tebal tipisnya penulisan huruf tegak bersambung. (4) Siswa belum memahami tanda baca. (5) Siswa belum memahami kerapian tulisan huruf tegak bersambung.

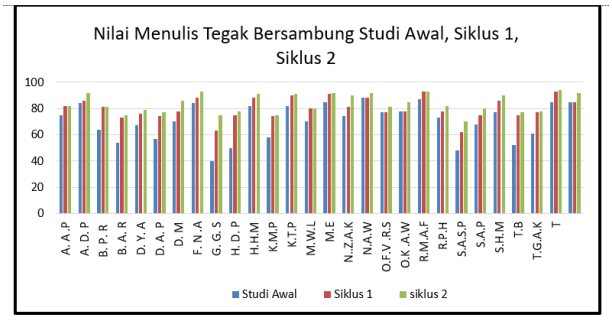
Berdasarkan hasil observasi guru selama proses pembelajaran pada siklus I diketahui bahwa kegiatan guru dalam proses pembelajaran menulis tegak bersambung sudah berlangsung baik dengan persentase 82%. Pada hasil pengamatan di atas ada beberapa temuan diantaranya guru tidak mengintruksikan pada kelompok asal untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan guru tidak memberikan penguatan. Pernyataan tersebut benar guru belum melakukan hal tersebut karena waktunya sudah selesai. Guru di awal pembelajaran banyak menjelaskan tentang alur skenario pembelajaran model jigsaw tersebut. Sedangkan siswa sendiri baru mengenal model pembelajaran tersebut. Oleh sebab itu poin tersebut belum terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi siswa selama proses pembelajaran pada siklus I diketahui bahwa kegiatan siswa dalam proses pembelajaran menulis tegak bersambung sudah berlangsung baik dengan persentase 73%. Pada hasil pengamatan di atas ada beberapa temuan sebagai berikut. Sedangkan temuannya adalah belum mengerjakan soal tugas pada kelompok asal. Maksud dari pernyataan tersebut adalah ada beberapa siswa yang masih belum paham pada teman kelompoknya. Temuan yang kedua siswa belum mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Maksudnya pernyataan tersebut adalah karena waktunya sudah selesai jadi belum sempat mempresentasikan hasil kerja kelompok asal. Temuan yang ketiga siswa belum menerima penguatan dengan lapang dada saat terjadi kesalah pahaman dikelompoknya. Maksud dari pernyataan tersebut adalah karena waktu yang tidak mencukupi akhirnya siswa belum menerima penguatan dari guru.

Setelah dalam proses pembelajaran menulis huruf tegak bersambung menggunakan model pembelajaran jigsaw dengan maksimal maka diperoleh peningkatan nilai yang signifikan. Siswa yang mencapai KKM sebagian besar karena (1) Siswa sudah memahami menulis huruf tegak bersambung. (2) Siswa merasa tidak kesulitan menulis huruf kapital di awal kalimat dengan menggunakan huruf tegak bersambung. (3) Siswa selalu ingat menulis nama orang dan nama tempat/kota dengan huruf kapital menggunakan huruf tegak bersambung. (4) Siswa tidak kesulitan lagi membuat kalimat dengan menggunakan huruf tegak bersambung.

Terbukti pada data tabel siklus 2 diatas maka diperoleh nilai hasil tes menulis huruf tegak bersambung kelas II SDN 02 Mojorejo sebagai berikut. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 84. Siswa yang nilainya mencapai KKM ada 27 anak (96%). Siswa yang belum mencapai KKM ada 1 anak (4%).

Setelah proses pembelajaran siklus 2 maka peneliti akan mambuat diagram batang. Diagram batang tersebut dari data nilai hasil tes menulis huruf tegak bersambung pada studi awal, siklus 1, dan siklus 2 mengalami peningkatan. Adapun gambarnya terdapat pada gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3. Diagram Batang Nilai Menulis Tegak Bersambung Siswa pada Kegiatan Studi Awal, Siklus 1, dan Siklus 2

Berdasarkan gambar diagram batang nilai menulis tegak bersambung diatas, secara umum mengalami peningkatan. Data nilai hasil tes menulis huruf tegak bersambung berangsur-angsur naik dari studi awal, ke siklus 1 dan siklus 2. Nilainya dari masing-masing siswa kelas II SDN 02 Mojorejo semua juga menalami peningkatan.

Berdasarkan pengamatan pada siklus 2 diketahui bahwa kegiatan guru dan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis tegak bersambung sudah berlangsung sangat baik dengan persentase 100%. Pada hasil pengamatan di atas secara umum proses pembelajaran sudah tidak ada kendala yang berarti. Hal ini dikarenakan pada proses pembelajaran menulis huruf tegak bersambung menggunakan model jigsaw secara maksimal sehingga dapat meningkatkan konsentrasi siswa.

Berdasarkan pengamatan guru, yang terdapat pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunkan model jigsaw pada siklus 2 mengalami peningkatan. Hal ini terbukti bahwa sebagian besar siswa sudah memahami beberapa kriteri menulis huruf tegak bersambung sebagai berikut. (1) Siswa sudah memahami bentuk huruf tegak bersambung. (2) Siswa sudah memahami ukuran huruf tegak bersambung. (3) Siswa sudah memahami tebal tipisnya penulisan huruf tegak bersambung. (4) Siswa sudah memahami tanda baca. (5) Siswa sudah memahami kerapian tulisan huruf tegak bersambung.

Peneliti akan menyajikan peningkatan nilai tes menulis tegak bersambung kelas II SDN 02 Mojorejo dari kegiatan studi awal,

siklus 1, dan siklus2. Peningkatan hasil tes menulis tegak bersambung tersebut tersaji pada tabel 5.

Tabel 5. Peningkatan Hasil Tes Studi Awal, Siklus 1, dan Siklus 2

No	Aspek	Studi awal	Siklus 1	Siklus 2
1.	Jumlah nilai	1.975	2.247	2.351
2.	Nilai rata-rata	70.5	80.25	84
3.	Persentase ketuntasan	46 %	82 %	96 %

Berdasarkan tabel datas jumlah nilai pada studi awal 1.975, nilai rata-rata 70.5 dan prosentase ketuntasannya 46%. Pada siklus 1 hasil tesnya meningkat dengan jumlaj nilai 2.247, nilai rata-rata 80.25, dan prosentase ketuntasannya 82%. Pada siklus 2 terjadi peningkatan yang signifikan jumlah nilai 2.352. nilai rata-rata 84, dan prosentase ketuntasannya 96%. Jadi peneliti menyimpulkan bahwa dengan melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw maka hasil tes menulis tegak bersambung dapat meningkat secara signifikan.

Tabel 6. Peningkatan Hasil Observasi Guru dan Siswa Siklus 1, dan Siklus 2

No	Aspek	Siklus 1		Siklus 2	
		Guru	Siswa	Guru	Siswa
1.	Persentase ketuntasan	82%	73%	100%	100%

Berdasarkan data tabel 6 di atas bahwa saat observasi guru dan siswa pada proses pembelajaran menulis tegak bersambung mengalami peningkatan. Hal ini terbukti yang semula observasi guru pada siklus 1 persentase ketuntasannya 82 %, meningkat pada siklus 2 menjadi persentase ketuntasannya 100 %. Dan observasi pada siswa semula pada siklus 1 mencapai 73% pada siklus II menjadi 100%. Peneliti mengamati pada siklus 1 siswa masih belum memahami pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw. Pada siklus 2 siswa sudah memahami pembelajaran dengan menggunakan model jigsaw. Oleh sebab itu dengan peningkatan pemahaman siswa terhadap model pembelajaran jigsaw maka akan berpengaruh pula pada peningkatan hasil tes menulis tegak bersambung.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan yang telah disampaikan di muka maka dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Peningkatan proses pembelajaran menulis tegak bersambung melalui model pembelajaran jigsaw pada siswa kelas II dan SDN 02 Mojorejo kota Madiun ditandai dengan kegiatan pembelajaran yang lebih menarik, antusiasme dan semangat siswa lebih meningkat, konsentrasi dan perhatian siswa lebih terfokus, siswa lebih termotivasi dan semakin aktif dalam mengikuti pembelajaran menulis tegak bersambung. Pada kegiatan pratindakan, siswa masih belum terlalu antusias dan semangat saat pembelajaran menulis tegak bersambung berlangsung. Guru dalam mengajar menulis tegak bersambung juga masih terdapat beberapa kekurangan. Pada siklus 1, dan siklus 2, kegiatan siswa dan guru sudah terlihat semakin baik dan meningkat.
2. Peningkatan hasil pembelajaran menulis tegak bersambung melalui model pembelajaran jigsaw pada siswa kelas II SDN 02 Mojorejo kota Madiun ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata siswa. Nilai rata-rata siswa pada kegiatan study awal sebesar 70,5 dengan persentase ketuntasan sebesar 46%. Kondisi tersebut mengalami peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus 1 yaitu sebesar 80,25 dan persentase ketuntasan sebesar 82%. Kemudian setelah melanjutkan ke siklus 2 nilai rata-rata siswa dalam pembelajaran menulis tegak bersambung kembali mengalami peningkatan sebesar 84 dengan persentase ketuntasan sebesar 96%. Hal tersebut menunjukkan bahwa target yang telah ditetapkan sebelumnya sudah tercapai sehingga penelitian dihentikan pada siklus 2.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru. Guru dapat menggunakan model pembelajaran jigsaw dalam pembelajaran menulis tegak bersambung untuk membantu siswa agar dapat lebih memahami dan memaknai pembelajaran yang disampaikan.
2. Bagi Siswa. Membiasakan siswa untuk menulis tegak bersambung di semua tingkatan kelas.
3. Bagi Peneliti. Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya dan memberikan pengalaman belajar yang dapat menumbuhkan kreativitas serta inovasi dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Burhan, N. (2009). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta :BPFE.

Dyah Tri Palupi. (2016). *Cara Mudah Memahami Kurikulum*. Surabaya : Jaring Pena, Agustus 2016.

Djuharie, Otong Setiawan dan Suherli. 2005. *Panduan Membuat Karya Tulis*. Bandung: Yrama Widya.

Eko, S. (1995/1996**).** *Penggunaan Contoh dan Media Buku Tulis Halus.* Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.

Hopkins, David. (2011). *A Teacher's Guide to Classroom Research (Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas)*. Penerjemah: Ahmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan No.094/C?Kepl./1,83, tanggal 7 Juli 1983. Penegasan Ukuran Tulisan Tangan No.0521/C2/U.88,27Juni1988).

Kurniawan Dwi A. 2013. *Mengajari Siswa atau Anak-Anak Menulis tegak bersambung*). Makalah.

Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sumadi Suryabrata. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Unipma. (2017). *Linguista Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*. Madiun : Program Pascasarjana Unipma, Desember 2017.